
Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* di Kelas V SDN 146/VIII rejosari

Herlinawati^{1*}, Reni Guswita²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: herlinawati190222@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) di kelas V SDN 146/VIII Rejosari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 146/VIII Rejosari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2023-2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) telah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 146/VIII Rejosari. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) ini dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 146/VIII Rejosari.

Keywords: Membaca Pemahaman; model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC); Penelitian Tindakan Kelas.

A. INTRODUCTION

Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan secara mendalam dan teliti. Aktivitas ini disebut demikian karena lebih menitikberatkan pada penguasaan isi teks dibandingkan dengan aspek teknis seperti keindahan, kecepatan, atau kelambatan membaca. Agar dapat memahami teks dengan baik, pembaca harus memiliki minat yang kuat serta kesadaran untuk memahami bacaan. Membaca pemahaman bertujuan untuk mengupas informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam teks secara mendalam.

Menurut Abidin (2012), pembelajaran membaca seharusnya difokuskan pada upaya mendorong siswa menikmati kegiatan membaca. Hal ini penting karena rasa keingintahuan membaca merupakan fondasi utama untuk aktivitas tersebut. Tanpa adanya rasa ingin tahu, pembelajaran membaca mungkin tidak akan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, langkah awal dalam pembelajaran membaca harus dirancang untuk memotivasi siswa sehingga mereka melihat membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Tujuan pertama pembelajaran membaca secara lebih luas dapat ditafsirkan agar siswa mencintai membaca. Tujuan ini menjadi sangat penting sebab mencintai membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Namun demikian, pembelajaran di sekolah rupanya melupakan tujuan ini sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Melihat kenyataan ini dalam pandangan penulis menumbuhkan siswa cinta membaca lebih penting dari sekadar menciptakan siswa yang mampu membaca.

Tujuan kedua dari pembelajaran membaca adalah agar siswa mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup. Membaca tidak boleh menunjuk, atau tidak boleh nyaring (bersuara), proses membaca harus dalam hati, hanya bola mata saja yang harusnya bergerak. Pembaca harus mampu menentukan kapan ia membaca cepat, kapan ia membaca layap, dan kapan ia harus membaca loncat. Untuk mendorong siswa dapat memahami isi teks yang dibaca guru seharusnya mampu menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran, dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam membaca, tahap pra-baca, saatbaca, dan pascabaca dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Yunita (2019) menjelaskan bahwa Manfaat membaca pemahaman antara lain: 1). Memperoleh banyak pengalaman hidup. 2). Memperoleh pengetahuan umum. 3). Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa. 4). Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Sedangkan menurut Apdoludin (2023). Tujuan dan manfaat membaca pemahaman adalah sebagai berikut: a). Menemuka ide pokok. b). Memilih butir-butir penting. c). Mengikuti petunjukpetunjuk. d). Menemukan organisasi bahan bacaan. e). Menemukan citra visual dan citra lainnya. f). Menarik kesimpulan. g). Menduga makna dan merangkai dampaknya. h). Menyusun rangkuman. i). Membedakan faktor dari pendapat.

Berdasarkan pengamatan 28 februari 2025 di SDN 146/VIII Rejosari. Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V terdapat masalah dalam rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika tahapan-tahapan dalam membaca, tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Selain itu peneliti juga menemukan model yang digunakan guru ketika belajar hanya menggunakan metode tanya jawab, yang mana saat pelaksanaan pembelajaran pendidik hanya menentukan materi dan mengatur jalanya proses pembelajaran. Dari observasi di atas peneliti menemukan permasalahan. Pertama, siswa sulit menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Sehingga pemahaman membaca siswa masih rendah. Permasalahan terakhir kurangnya model yang digunakan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan dari wawancara dengan guru, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan pemahaman membaca. Hal itu dilakukan oleh peneliti yang mengambil data dari wawancara dengan wali kelas V mengatakan, dia hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati. Dia juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dan cara yang benar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hal itu dilakukan oleh peneliti yang mengambil data dari wawancara siswa dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun hasil wawancara permasalahan siswa terhadap pemahaman membaca bahwa siswa juga masih belum mampu untuk memahami bahan bacaan dengan kata-kata sendiri, kurangnya praktek membaca siswa kebanyakan membaca sendiri, dan penggunaan waktu dalam pembelajaran masih terbatas. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya, dengan demikian banyak waktu yang terbuang. Dari wawancara guru dan siswa peneliti menyimpulkan permasalahan tentang pemahaman membaca. Pertama, guru hanya memberi bahan bacaan secara berulang -ulang dalam setiap pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak berminat. Permasalahan kedua guru hanya menyuruh siswa membaca secara mandiri. Sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Permasalahan ketiga siswa kurang mampu memahami bahan bacaan dan kurangnya praktek membaca. Sehingga siswa rendah dalam pemahaman membaca. Permasalahan terakhir siswa mempunyai waktu yang terbatas dalam pembelajaran membaca secara spesifik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengajarkan pemahaman membaca adalah model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Model CIRC adalah berkemampuan

campuran bekerja sama untuk membaca, mendiskusikan bacaan mereka untuk memperjelas kosa kata yang tidak diketahui, membaca ulang untuk kelancaran, memahami gagasan utama, memahami cerita, dan mengerjakan proses menulis yang dihubungkan dengan teks yang siswa miliki.

Menurut Slavin (2008). Bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam CIRC adalah meliputi: (1) kegiatan-kegiatan dasar terkait (2) pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Selanjutnya menurut Lewang (2023). Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca. Model ini membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, dan dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. Artinya model meningkatkan keterampilan membaca pemahaman khususnya dalam pemahaman membaca siswa.

Menurut Abidin (2012) terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, yaitu sebagai berikut : 1. Tahap Prabaca a). Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca anak-anak. b). Setelah cerita diperkenalkan, siswa diberikan paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya. 2. Tahap Membaca a) Membaca berpasangan. Pada tahap ini siswa membaca cerita dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca keras cerita tersebut bersama pasangannya. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat si pembaca. Guru memberikan penilaian atas kinerja siswa secara berkeliling dan mendengarkan mereka membaca. b) Menuliskan Struktur Cerita. Pada tahap ini siswa menerima pertanyaan dari guru seputar masalah cerita misalnya karakter, alur, latar, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita. Setelah siswa membaca setengah dari cerita, siswa diperintahkan berhenti membaca dan diperintahkan untuk melakukan kerja analisis atas berbagai pertanyaan di atas. c) Membaca nyaring. Para siswa diminta untuk menemukan kata-kata sulit yang terdapat dalam cerita dan membacakannya secara nyaring tanpa canggung dan ragu-ragu. Para siswa berlatih mengucapkan kata-kata sulit tersebut bersama rekannya. Siswa yang telah dapat membaca kata tersebut dengan benar melatih rekannya dalam kelompok agar mampu pula membaca. d) Makna kata. Berbagai kata sulit yang mereka temukan dalam cerita selanjutnya ditentukan maknanya. Daftar kata sulit dan maknanya dapat pula diberikan guru secara langsung pada kelompok membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa membuka kamus, memarafrasakan kata-kata sulit tersebut, atau menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat.

3. Pascabaca a) Menceritakan kembali cerita. Setelah seluruh cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta membuat sinopsis cerita. b) Pemeriksaan oleh Pasangan. Sinopsis yang dibuat siswa selanjutnya ditukarkan kepada temannya sehingga satu sama lain dapat mengecek ketepatan sinopsis yang dibuat rekannya. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut. c) Tes. Pada tahap ini siswa diberi tes tentang pemahaman isi cerita, menuliskan kalimat dari daftar kosakata sulit, dan membaca daftar tersebut secara nyaring di depan guru. Pada saat tes siswa tidak boleh saling membantu. Hasil tes merupakan unsur utama skor tim.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menggunakan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) sebagai model untuk membantu siswa memecahkan masalah tentang

pemahaman membaca. Artinya model mengarahkan perhatian siswa untuk bekerja dalam kelompok selama pembelajaran, dengan cara ini siswa melihat kemajuan dalam mengembangkan pemahaman membaca yang di pelajari. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) efektif terhadap pemahaman membaca siswa. Peneliti akan melakukan penelitian di SDN 146/VIII Rejosari dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)".

B. METHODS

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang berangkat dari refleksi diri guru, siswa maupun kepala sekolah atas kesadaran bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran dikelas (Aprizan dkk, 2022:4). Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh satu atau kelompok untuk tujuan menyelesaikan permasalahan praktis atau untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi perbaikan atau peningkatan praktek profesi, (Liza Septiani, 2022:123).. Sedangkan menurut Akbar (2022:124). Menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penelitian terkendali untuk menemukan serta memecahkan masalah pembelajaran di kelas, kegiatan pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Tempat Penelitian Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SDN 146/VIII Rejosari. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2024- 2025, waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah tahun 2024-2025, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 146/VIII Rejosari dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Lembar obsevasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sikap kolaboratif dalam pembelajaran. Selain instrumen observasi, peneliti juga menggunakan tes dan dokumentasi untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif untuk melihat proses pembelajaran sedangkan data kuantitatif untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran. Data proses dan keterampilan membaca pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan rumus 1 dan menggunakan kateogri nilai (tabel 1).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad \text{Rumus (1)}$$

Tabel 1. Kategori Nilai Keterampilan membaca pemahaman Peserta didik

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi

No	Interval	Kategori
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup Tinggi
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

C. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SDN 146/VIII Rejosari, terlaksana dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 1 minggu yang dimulai pada tanggal 3 Maret 2025 sampai dengan tanggal 15 Maret 2025. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas V SDN 146/VIII Rejosari yang berjumlah 15 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai guru. Data proses pembelajaran meliputi kegiatan membaca saat prabaca, saatbaca, dan pascabaca, sedangkan data hasil akhir berupa hasil tes individu siswa. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan atas II siklus, pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Tahap-tahapan dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

1. Siklus 1

Tahap perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang dikenal dengan modul ajar berpedoman pada kurikulum merdeka. Materi pokok yang diajarkan pada siklus I adalah BAB 6 Tema Cinta Indonesia. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran adalah: a) Menyusun modul ajar. b) Mempersiapkan capaian pembelajaran (CP) "siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif". c) Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran (ATP) "Membaca Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada gambar yang sesuai untuk jenjangnya" d) Mempersiapkan tujuan pembelajaran (TP) "Melalui kegiatan pembuka, peserta didik dapat mengidentifikasi isi dari gambar ilustrasi sebuah museum dan merefleksikan dengan pengalaman mereka saat mengunjungi museum". e) Mempersiapkan materi pembelajaran Tema Cinta Indonesia materi Membaca teks Gedung Djoeang 45' Solo. f) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja proses (LKP), yang akan di berikan kepada siswa untuk mengukur proses membaca pemahaman siswa. g) Menyiapkan lembar observasi guru. h) Menyiapkan lembar observasi siswa.

Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran ini terbagi dalam beberapa kegiatan membaca dari saat prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (1) Saat Prabaca Setelah bernyanyi guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. "Baiklah, anak-anak, hari ini kita akan mempelajari BAB 6 Cinta Indonesia Materi membaca teks Gedung Djoeang' 45 Solo," guru membuka penjelasan dengan suara yang antusias. Guru kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini; (2) Saatbaca Guru memulai sesi dengan membagi beberapa kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 siswa. Guru menjelaskan tujuan-tujuan dalam membaca sebuah teks supaya lebih fleksibel, Di dalam kelompok mereka, siswa mulai membaca teks dan bisa berbagi pendapat dalam memahami teks yang dibaca. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok untuk melihat bagaimana membaca baik dan benar. Setelah siswa membaca, siswa mencari informasi dan kesimpulan terkait teks gedung Djoeang' 45 yang telah di baca; (3) Saat Pascabaca Sambil berdiskusi dengan teman kelompok nya. "Apa yang

telah kalian pahami dari teks gedung Djoeang' 45?" tanya salah satu siswa dalam kelompoknya, siswa menulis kesimpulan dari teman-teman kelompoknya, untuk dibacakan oleh ketua kelompok, saat guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyimpulkan ke depan. Guru membimbing siswa dalam membacakan kesimpulan berdasarkan data dan diskusi yang telah dilakukan. Nilai keterampilan proses membaca siswa pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada diagram 1 yang bahwa pada saat proses pembelajaran keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

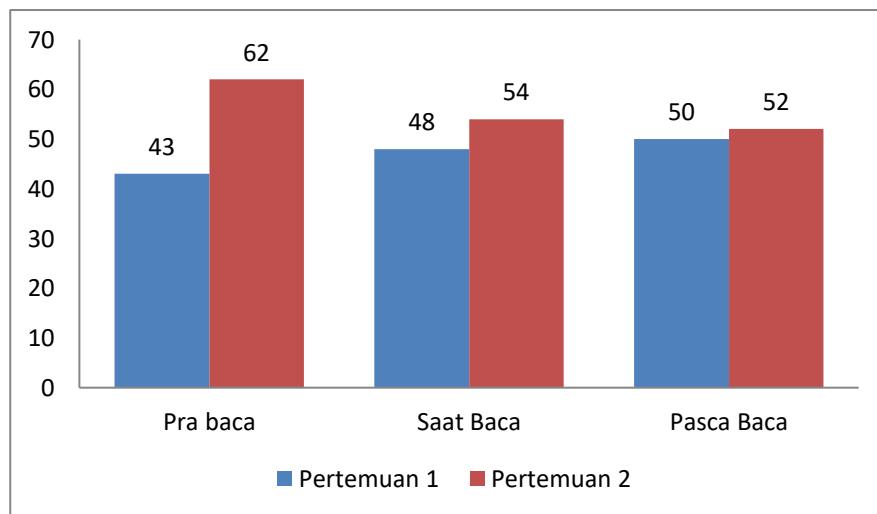


Diagram 1. Perbandingan Proses Membaca Pemahaman tahap Pra Baca, Saat Baca dan Pasca baca Siklus I

Tahap Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan beriringan dengan komponen pelaksanaan. Peneliti dibantu guru kelas untuk mengisi lembar observasi guru, dan teman sejawat disini mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan proses pembelajaran siswa diamati melalui lembar observasi siswa, dalam penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) ini apakah berjalan dengan baik untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Pengamatan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan I siklus I diamati oleh teman sejawat . hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
1	Kesesuaian Modul Ajar	60	70
2	Pembelajaran	70	75
3	Penggunaan teknik pembelajaran	70	75
4	Memeriksa pemahaman siswa	70	70
5	Refleksi	65	70
6	Penilaian	70	75
Rata-Rata		68	72

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada pertemuan 1 siklus I masih berada dalam katagori "cukup". Guru telah melaksanakan komponen penting dalam pembelajaran, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pada pertemuan mengalami peningkatan. pelaksanaan pembelajaran

menggunakan model CIRC pada pertemuan 2 siklus I berada dalam katagori "Baik". Guru telah melaksanakan sebagian besar komponen penting dari pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kegiatan pengamatan proses belajar siswa dalam kegiatan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan materi Cinta Indonesia dengan teks gedung Djoeang' 45. Nilai lembar observasi siswa pertemuan 1 siklus I, sebagaimana terlihat pada tabel 3 Ada beberapa proses pembelajaran siswa yang kurang maksimal seperti siswa kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran dimulai ada sebagian siswa yang asik dengan kegiatannya masing-masing, tetapi saat kegiatan inti sebagian siswa sudah banyak yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
1	Sangat Baik		20
2	Baik	33	40
3	Cukup	53	40
4	Kurang	13	
5	Sangat Kurang		
Jumlah		100	100

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus menjadi momen penting bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi atas hasil pengamatan pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I menunjukkan beberapa hal yang patut diperhatikan. a) Terlihat bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan peningkatan, walaupun belum sepenuhnya memperhatikan dengan serius apa yang disampaikan oleh guru b) Pada pertemuan kedua ini, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan pemahaman yang baik terhadap model CIRC. Mereka mulai terbiasa dengan pendekatan yang menekan pada eksplorasi dan penemuan sendiri dalam pembelajaran, beberapa siswa sudah mampu mengidentifikasi mengumpulkan informasi dari teks yang dibaca. masalah dan Berikut adalah solusi untuk pertemuan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I: a) Memanfaatkan teknik-teknik seperti pertanyaan terarah, untuk mempertahankan minat dan fokus siswa selama pembelajaran. b) Memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik. c) Memberikan arahan yang teratur saat membaca sebuah teks, sehingga siswa bisa lebih khidmat dan khusuk saat membaca.

2. Siklus 2

Tahap Perencanaan. Hasil analisi pada siklus II, terlihat bahwa subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus ke II untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dan membiasakan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran menggunakan model CIRC. Proses pembelajaran akan dimulai dengan menyiapkan modul ajar, ATP, CP, dan LKPD, Menyusun dan menyiapkan lembar kerja proses (LKP), yang akan di berikan kepada siswa untuk mengukur proses membaca pemahaman siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Materi pokok yang akan diajarkan pada siklus II adalah Tema "Bergerak Bersama" materi "Membaca dan memahami jenis kalimat perintah beserta contohnya" dengan teks "Legenda Asal Mula Nama Sungai Musi".

Kegiatan pembelajaran ini terbagi dalam beberapa kegiatan membaca dari saat prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (1) Saat Prabaca Setelah bernalyanyi guru mulai menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. "Baiklah, anak-anak, hari ini kita akan mempelajari BAB 6 Cinta Indonesia Materi membaca teks Gedung Djoeang' 45 Solo," guru membuka penjelasan dengan suara yang antusias. Guru kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini. (2) Saatbaca Guru memulai sesi dengan membagi beberapa kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 siswa. Guru menjelaskan tujuan-tujuan dalam membaca sebuah teks supaya lebih fleksibel, Di dalam kelompok mereka, siswa mulai membaca teks dan bisa berbagi pendapat dalam memahami teks yang dibaca. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok untuk melihat bagaimana membaca baik dan benar. Setelah siswa membaca, siswa mencari informasi dan kesimpulan terkait teks gedung Djoeang' 45 yang telah di baca. (3) Saat Pascabaca Sambil berdiskusi dengan teman kelompok nya. "Apa yang telah kalian pahami dari teks gedung Djoeang' 45?" tanya salah satu siswa dalam kelompoknya, siswa menulis kesimpulan dari teman-teman kelompoknya, untuk dibacakan oleh ketua kelompok, saat guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyimpulkan ke depan. Guru membimbing siswa dalam membacakan kesimpulan berdasarkan data dan diskusi yang telah dilakukan. Nilai keterampilan proses membaca siswa pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada diagram 2 yang artinya bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2

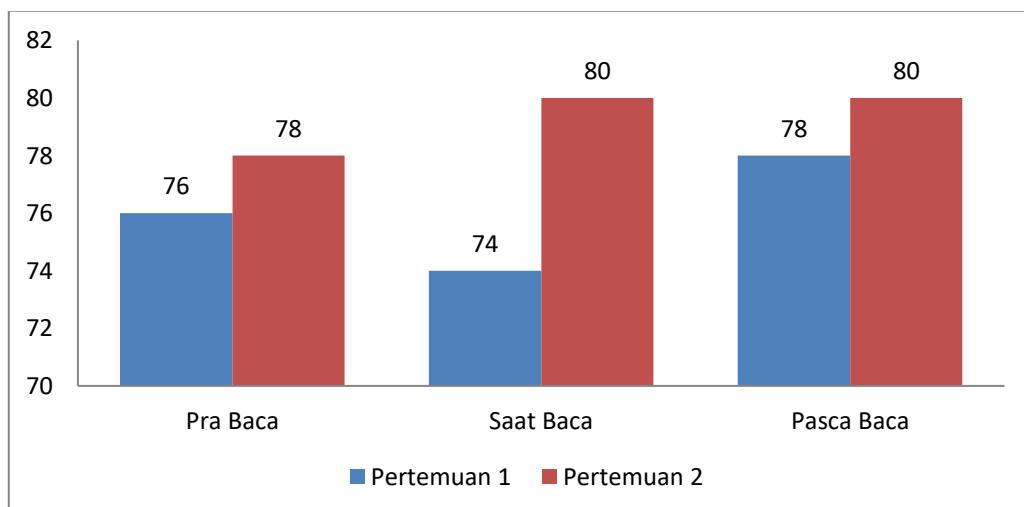


Diagram 2. Perbandingan Proses Membaca Pemahaman tahap Pra Baca, Saat Baca dan Pasca baca Siklus II

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan beriringan dengan komponen pelaksanaan. Peneliti dibantu guru kelas untuk mengisi lembar observasi guru, dan teman sejawat disini mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan proses pembelajaran siswa diamati melalui lembar observasi siswa, dalam penggunaan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) ini apakah berjalan dengan baik untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Pengamatan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan I siklus II diamati oleh teman sejawat . hasil observasi dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Penilaian Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
1	Kesesuaian Modul Ajar	80	84
2	Pembelajaran	82	88

3	Penggunaan teknik pembelajaran	82	88
4	Memeriksa pemahaman siswa	80	80
5	Refleksi	75	80
6	Penilaian	75	80
Rata-Rata		79	83

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada pertemuan 1 siklus II masih berada dalam katagori "cukup". Guru telah melaksanakan komponen penting dalam pembelajaran, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pada pertemuan mengalami peningkatan. pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIRC pada pertemuan 2 siklus II berada dalam katagori "Baik". Guru telah melaksanakan sebagian besar komponen penting dari pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kegiatan pengamatan proses belajar siswa dalam kegiatan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan materi Cinta Indonesia dengan teks gedung Djoeang' 45. Nilai lembar observasi siswa pertemuan 1 siklus II, sebagaimana terlihat pada tabel 4. Ada beberapa proses pembelajaran siswa yang kurang maksimal seperti siswa kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran dimulai ada sebagian siswa yang asik dengan kegiatannya masing-masing, tetapi saat kegiatan inti sebagian siswa sudah banyak yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
1	Sangat Baik	40	50
2	Baik	40	40
3	Cukup	20	10
4	Kurang		
5	Sangat Kurang		
Jumlah		100	100

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kerja proses membaca (LKP), lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi belajar siswa, serta hasil tes akhir belajar setiap akhir siklus. Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peningkatan nilai membaca ini disebabkan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading Composition* sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga siswa menunjukkan peningkatan yang luar biasa pada saat membaca pemahaman, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam diskusi kelompok, aktivitas individu, maupun saat membaca kesimpulan teks, dan memberikan pendapat. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah.

REFERENCES

- Apdoludin, dkk, (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di. 6(1), 186–195.
- Ariawan, V. A. N., Utami, & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education, 1(2), 95–104.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Aprizan, dkk. 2022. Penelitian Tidak KelaS. Lakeisha:Jawa Tengah
- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung. Refika Aditama.
- Akbar, A. et al. (2022): Penerapan Metode Feature-Driven Development (Fdd) Pada Pengembangan Sistem Informasi Bencana Alam Kabupaten Bintan, Student Online Journal, 3.
- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 3(2), 233.
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers,
- Frans, S. Adelheit, Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education, 5(1), 54.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI. Auladuna, 1(1), 27–35.
- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(1), 245–249.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 4(2), 161–175.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). Buku Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).
- Liza Septiani, S. P. W. H. (2022). Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Melalui Model Quantum Teaching. Jurnal Tunas Pendidikan, 5(1), 121–126
- Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, 3(3), 1913–1918.
- Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UNY
- Rahim, Farida. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E (2008). Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 14(2), 131–138.
- Sudjiono Anas. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Tarigan G. Henry. (2015) Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Askara